

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(*TPS*) PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MONTA TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

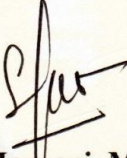
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MONTA TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 25 Juli 2022

Dosen Pembimbing I


Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II


Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MONTA TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Skripsi atas nama Surya Darma Persada telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

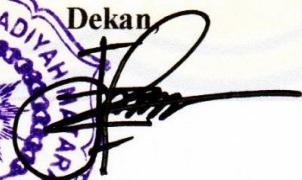
Tanggal 28 Juli 2022

Dosen Penguji:

- | | | |
|---|-----------|---------|
| 1. <u>Sri Marvani, M.Pd</u>
NIDN 0811038701 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Dr. Erwin, M.Pd</u>
NIDN 0809108401 | (Anggota) | (.....) |
| 3. <u>Rudi Arrahman, M.Pd</u>
NIDN 0812078201 | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Surya Darma Persada

NIM : 118110018

Alamat : Pagesangan Indah, Gang Dahlia, No 2, Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram 29 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Surya Darma Persada

118110018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Darma Persada
NIM : 118110018
Tempat/Tgl Lahir : Baralau, 7 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 133 442 979
Email : Suryadarma7620@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Meningkatkan Keterampilan Berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Monta tahun pelajaran 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

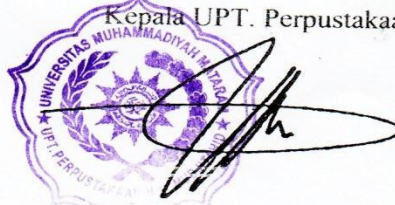
Mataram, 16 Agustus 2022
Penulis



Surya Darma Persada
NIM. 118110018

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Darma Pirsada
NIM : 118110018
Tempat/Tgl Lahir : Baralau, 7 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 133 942 979
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Monto tahun pembelajaran 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Agustus 2022
Penulis



Surya Darma Pirsada
NIM. 118110018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Melangkah ke depan tanpa harus melupakan masa lalu”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini ku persembahkan untuk.

1. Diriku sendiri yang sudah berjuang untuk sabar, ikhlas, mau berproses sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Drs. Arif Rahman Hakim dan Ibu Enti Setiawati, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan doa, serta terima kasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhanku selama ini.
3. Abang saya Muhammad Ash Sidiek yang rutin meringankan tangannya untuk mentransfer uang belanja kepada saya. Serta adikku tercinta Nove Rahmatullah yang sering membantu saya dalam berbagai hal.
4. Kakak Najmah yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Inspirasi saya Mas Ade Sastro S.Pd yang banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi untuk saya.
6. Sahabat Seperjuanganku di perantauan Nandang, Al, Cici, Junari, Meisan yang banyak membantu saya dalam hal akademik maupun non akademik.
7. Teman-temanku anggota geng CBL Family terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena telah menjadi keluarga saya di tanah rantauan, serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
9. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
10. Almamater kebanggaanku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diselesaikan tepat waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogianya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd.Si. selaku Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd. selaku Ketua Prodi PBSI dan dosen pembimbing II
4. Ibu Sri Maryani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis

berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 29 Maret 2022

Penulis,

Surya Darma Persada

NIM 118110018



Surya Darma Persada. 2022. **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022**

Pembimbing 1 : Sri Maryani, M.Pd

Pembimbing 2 : Nurniwati, M.Pd.

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa saat proses belajar mengajar dalam sekola. Pembelajaran keterampilan perlu mendapat perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik Di dalam kelas siswa harus mampu menerapkan keterampilan berbicaranya agar dapat menyampaikan pikiran atau pendapat secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Monta pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari segi hasil pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Monta tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode tugas, dan metode rekaman video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan model *Think Pair Share* atau pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 54,17. Kemudian setelah menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata 62,79. Pada Siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 82,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Keterampilan Berbicara

Surya Dharma Persada. 2022. *Improving Speaking Skills Using Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Strategies for Class VIII Students at SMPN 1 Monta Academic Year 2021/2022*

Consultant 1: Sri Maryani, M.Pd

Consultant 2: Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRACT

Speaking is one of the language skills that students must master during the teaching and learning process in school. Learning skills need attention so that students can communicate well. In the classroom, students must be able to apply their speaking skills to convey thoughts or opinions effectively. An SMP Negeri 1 Monta in the Academic Year 2021/2022 in learning outcomes. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were class VIII A of SMP Negeri 1 Monta for the academic year 2021/2022, totaling 29 people. The data collection methods used in this study are the observation method, the assignment method, and the video recording method. According to the study's findings, pupils' speaking skills were on average, 54.17 before applying the Think Pair Share or pre-cycle model. The students then received an average score of 62.79 after applying the Think Pair Share methodology in the first cycle. The students received an average score of 82.03 in the second cycle. Therefore, it can be stated that class VIII A students at SMPN 1 Monta can improve their speaking abilities in the 2021–2022 academic year by utilizing cooperative learning methodologies of the Think Pair Share variety.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Learning Strategy. Speaking Skills*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK INDONESIA	x
ABSTRAK INGGRIS	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II Kajian Pustaka	8
2.1 Penelitian Relevan	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Keterampilan Berbahasa.....	9

2.2.2 Keterampilan Berbicara.....	10
2.2.2.1 Pengertian Berbicara	10
2.2.2.2 Jenis-jenis berbicara.....	12
2.2.3 Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.2.3.1 Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.2.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	16
2.2.4 Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) ..	17
2.2.4.1 Pembelajaran Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	17
2.2.4.2 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III Metode Penelitian	21
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.1.1 Pra Siklus	21
3.1.2 Siklus I	22
3.1.3 Siklus II	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Metode Observasi.....	28
3.4.2 Metode Tes.....	29

3.4.3 Metode Rekaman Video	30
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Metode Analisis Data.....	33
3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data	34
3.6.2 Kriteria Keberhasilan (KKM).....	35
3.7 Indikator Kinerja	37
BAB IV Hasil Dan Pembahasan.....	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Monta.....	38
4.1.2 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Monta.....	39
4.1.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Monta	45
4.1.4 Keadaan Sarana dan Pra Sarana SMP Negeri 1 Monta.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Hasil Pengamatan Awal/Pra Siklus	48
4.2.2 Siklus I	50
4.2.3 Siklus II	56
4.3 Deskripsi Hasil Presentasi Siswa	61
4.4 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan orang untuk berbicara dengan orang yang berbeda menggunakan tanda, misalnya dengan kata-kata dan gerakan. Bahasa mengambil bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai akibat dari pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dalam ranah pelatihan sebagai perangkat khusus dalam latihan mendidik dan belajar, pendidik dan siswa menggunakan bahasa sebagai alat penghubung di sekolah. Dengan demikian, bahasa adalah hal yang paling menarik yang harus diberikan kepada siswa di sekolah. Dalam ranah pelatihan, media diharapkan dapat menyampaikan data kepada mahasiswa. Media yang digunakan untuk menyampaikan data ini adalah bahasa.

Sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bahasa memegang peran penting, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, dengan bahasa manusia bisa mengungkapkan isi hati kepada orang lain, dan dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Manusia yang tidak bisa berbicara saja memiliki bahasa, akan tetapi cara mereka berbahasa atau mengungkapkannya berbeda dengan manusia normal.

Dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan di sekolah, akan terjadi korespondensi proporsional atau korespondensi dua arah antara pendidik dan

siswa atau antara siswa dan siswa. Latihan-latihan ini adalah latihan bahasa. Pengajar tidak hanya menguasai materi yang diajarkannya, tetapi pendidik juga berperan penting sebagai pendidik bahasa.

Pada tingkat dasar, motivasi di balik pembelajaran bahasa di sekolah adalah agar siswa berbakat dalam bahasa. Kemampuan berbahasa yang harus digerakkan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat bagian kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan mengarang.

Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk mengembangkan siswa lebih lanjut agar memiliki pilihan untuk menyampaikan, baik secara lisan maupun rekaman dalam bentuk hard copy. Selain melatih kemampuan siswa untuk menyampaikan, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mendorong siswa untuk dinamis dalam mempertahankan materi yang diperkenalkan dan siap melibatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyampaiannya. Bagian utama dalam menyampaikan adalah kemampuan berbicara, dan itu berarti mengkomunikasikan pikiran atau pesan verbal secara efektif. Dalam menyampaikan pesan, data yang diteruskan harus mudah dipahami oleh orang lain agar korespondensi lancar.

Sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dinamis, kemampuan berbicara sulit dikuasai siswa. Kewenangannya memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi etimologis maupun fonetik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tarigan (2015:13), berbicara adalah kemampuan untuk mengartikulasikan

bunyi-bunyi pengucapan atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan, atau menyampaikan pertimbangan, pikiran dan perasaan.

Keahlian berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan penguasaan perlu diperhatikan agar siswa dapat menyampaikan dengan baik, biasanya siswa pandai dalam berpidato dalam keadaan santai atau di luar sekolah, namun ketika mereka didekati untuk berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan dalam keakraban dengan surat menyurat.

Masalah ini disebabkan oleh kemalasan siswa setiap kali instruktur menawarkan kesempatan untuk berbicara. Hanya beberapa siswa yang perlu terlihat berbicara, bahkan yang utama memberikan reaksi yang sangat kecil dan bahkan tidak menjawab dengan imajinasi apa pun, ini karena siswa kurang berbakat dalam berbicara. Untuk situasi ini adalah siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa yang tidak memahami intinya, siswa yang kurang berani atau malu untuk tampil di depan kelas dan bergabung dengan karakter siswa yang apatis untuk berbicara.

Satu lagi komponen yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah pondasi siswa. Landasan sebagian besar siswa dalam pergaulan sehari-hari dengan bahasa utamanya (Bahasa Bima) menyebabkan kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Indonesia yang masih buruk dan benar sehingga siswa merasa skeptis, takut salah, takut dicemooh saat menunjukkan di depan rekan-rekan mereka. Hal ini tergantung pada konsekuensi dari persepsi

spesialis selama posisi entry level Showing Practice yang terjadi dari Walk 15 hingga 3 Mei 2021.

Alasan kesulitan berbicara yang dilihat oleh siswa juga tidak dapat dipisahkan dari teknik yang digunakan oleh pendidik dalam pengalaman yang berkembang untuk melatih kemampuan berbicara siswa, guru harus mengurangi hipotesis untuk berlatih (berlatih). Siswa harus didekati untuk belajar berbicara terlebih dahulu sehingga siswa terbiasa berbicara di depan kelas dalam bahasa yang baik dan benar tanpa rasa takut, malu, atau cemas.

Melihat permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan dan pengalaman pendidikan memerlukan teknik pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami siswa, dan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang tidak hanya secara laten mengakui apa yang disampaikan oleh siswa. pendidik. Pendidik hendaknya menempatkan siswa sebagai orang yang biasanya memiliki wawasan, informasi, keinginan dan pertimbangan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, baik secara eksklusif maupun dalam perkumpulan. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik harus melibatkan siswa dengan asumsi bagian yang berfungsi dalam pengalaman yang berkembang. Jadi siswa memiliki kepastian bahwa mereka dapat menyadari sehingga mereka dapat melatih kemampuan berbicara mereka.

Di wali kelas siswa harus memiliki pilihan untuk menerapkan kemampuan berbicara mereka untuk berhasil menyampaikan pikiran atau perasaan. Siswa harus memahami pentingnya semua yang ingin mereka sampaikan atau

sampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran kritis yang sesuai untuk melatih kemampuan berbicara siswa dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Salah satu pilihannya adalah teknik pembelajaran yang bermanfaat jenis Think Pair Offer (TPS).

Penjelasan analisis memilih Think Pair Offer (TPS) sistem pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini karena (1) karena dengan menerapkan metodologi ini siswa diminta untuk mencari dan mengajukan pertanyaan tentang materi selama siklus percakapan kelompok atau saat berbicara di depan teman-temannya, (2) karena dengan teknik ini Think Pair Menawarkan pembelajaran akan meningkatkan kerjasama siswa menjadi dinamis. latihan berbicara, (3) dengan alasan bahwa dengan sistem ini Think Pair Offer dalam menguasai kemampuan berbicara tidak pernah habis.

Pada saat proses belajar mengajar lalu dilanjutkan dengan diskusi, materi yang dibahas adalah teks drama. Berdasarkan K13 Kompetensi Dasar (KD) siswa. Mengenali komponen pertunjukan (konvensional dan kekinian) yang dihadirkan sebagai fase atau isi Menguraikan dramatisasi (adat dan kekinian) yang dibaca dan ditonton/didengar Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Sesuai dengan gambaran di atas, para ahli dihibau untuk melakukan penelitian kegiatan wali kelas sebagai suatu karya untuk mengerjakan sifat siklus dan penguasaan hasil kemampuan berbicara dengan judul Mengembangkan Kemampuan Berbicara Lebih Lanjut Dengan Menggunakan *Agreeable Acquiring*

Techniques Think \ Match Offer (TPS) Type Siswa Kelas VIII SMPN 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas VIII a SMP Negeri 1 Monta pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari segi hasil pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas VIII a SMP Negeri 1 Monta pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari segi hasil pembelajaran

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang penggunaan strategi *think pair share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Penerapan strategi *think pair share* pada pembelajaran keterampilan berbicara, siswa akan menjadi termotivasi.
- b) Penerapan strategi *think pair share* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa akan meningkat.

2) Bagi guru

- a) Strategi *think pair share* sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara.
- b) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

3) Bagi sekolah

- a) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- b) Dapat digunakan sebagai acuan guru bidang studi lain karena strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diharapkan juga efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Pemeriksaan dapat mengacu pada penyelidikan yang telah selesai sebelumnya. Sebuah survei eksplorasi masa lalu sangat penting untuk mengetahui signifikansinya. Berdasarkan pemeriksaan yang diarahkan oleh ahli tersebut, berikut beberapa pemeriksaan terdahulu yang penting atau berkaitan dengan objek pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dipimpin oleh Andi Tenry (2018) dengan judul “Pemanfaatan Model Permintaan Dalam Pengembangan Lebih Lanjut Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Sidrap”. Jenis ujiannya adalah penelitian aktivitas wali kelas di kelas XII SMP 1 Sidrap. Mengingat konsekuensi dari ujian yang dipimpin dalam dua siklus, sangat mungkin beralasan bahwa pemanfaatan model permintaan untuk peningkatan hasil belajar.

Adapun Kedekatan mendasar dalam tinjauan ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya menganalisis bagian-bagian dari kemampuan berbicara, namun yang membedakannya adalah model atau strategi yang digunakan dalam tinjauan tersebut. Pada ujian-ujian sebelumnya menggunakan model permintaan dalam mengembangkan lebih lanjut hasil penguasaan kemampuan berbicara siswa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sistem pembelajaran semacam think pair share.

2. Ujian yang disutradarai oleh Sucipto Windany (2015) dengan judul “Pelaksanaan model pembelajaran wahyu mengambil dalam Pengembangan

Lebih Lanjut Memperoleh Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP 13 Sumatera Barat”. Jenis ujiannya adalah penelitian kegiatan ruang belajar di kelas XII SMPN 13 Sumatera Barat. Mengingat konsekuensi eksplorasi yang dipimpin dalam dua siklus, cenderung dianggap bahwa pemanfaatan model pembelajaran wahyu terhadap hasil belajar pada dasarnya diperluas.

Persamaan mendasar dalam tinjauan ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengeksplorasi bagian-bagian dari kemampuan berbicara, namun yang mengenalinya adalah model atau metode yang digunakan dalam berbicara. Pada ujian-ujian sebelumnya menggunakan penguasaan wahyu dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbicara siswa memperoleh hasil sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran semacam think pair share.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keterampilan Berbahasa

Kemampuan berbahasa secara keseluruhan adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan sesuatu dan memahami sesuatu yang dikomunikasikan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun terekam dalam bentuk hard copy. Menurut Harimurti Kridalaksana, bahasa adalah kerangka suara yang penting dan digunakan untuk disampaikan oleh setiap kelompok manusia.

Keterampilan berbahasa (*languagearts, languageskills*) mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Hoetomo (2005:531-532) keterampilan berbahasa adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan, sedangkan menurut Muchlison (1990:31) keterampilan berbahasa adalah terjemah dari *Language Skill*, yakni bahwa bahasa sesungguhnya adalah sara dan alat untuk berkomunikasi, sebagai sarana, bahasa lebih dilihat sebagai sarana yang harus digunakan.

Keempat aspek dalam keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya keterampilan adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Dari sebagian anggapan di atas, cenderung dianggap bahwa bahasa adalah alat khusus untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan data yang ditanamkan dalam jiwa. Media yang digunakan dalam penyampaian dapat secara lisan atau direkam sebagai hard copy.

2.2.2 Keterampilan Berbicara

2.2.2.1 Pengertian Berbicara

Kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Berbicara adalah kemampuan untuk mengartikulasikan bunyi penjelasan atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan dan menyampaikan pertimbangan, pikiran, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Selanjutnya berbicara bukanlah berusaha mengucapkan bunyi atau kata-kata, namun berbicara adalah keahlian perenungan, pemikiran, pikiran dan perasaan melalui komunikasi dalam bahasa kepada orang lain.

Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) adalah alat untuk menyampaikan pemikiran yang dikumpulkan dan diciptakan oleh kebutuhan audiens atau audiens. Berbicara merupakan suatu alat yang menyampaikan pikiran-pikirannya secara lugas kepada pendengar, diharapkan agar pendengar mengerti atau memahami pikiran-pikiran yang disampaikan oleh pembicara.

Berbicara adalah sudut pandang. Mempelajari cara berbicara juga diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Dengan asumsi audiens sudah memahami apa yang disiratkan oleh pembicara. Demikian pula dapat dikatakan bahwa pemikiran dalam kepribadian pembicara telah secara efektif disilangkan ke dalam kepribadian anggota audiens.

Kapasitas untuk berbicara adalah kapasitas untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan dalam suatu diskusi harus didasarkan pada ketabahan mental dan posisi nada dan ketegangan yang tepat sehingga dapat diterima secara umum oleh audiens. Tanpa sebuah karya untuk mengomunikasikan pikirannya, orang lain tidak akan mengerti apa yang dia pikirkan dan rasakan. Tanpa berbicara, seorang individu akan memisahkan dirinya dan dikucilkan dari semua orang di sekitarnya. Menurut Ningsih, dkk (2007:203) berbicara adalah suatu pendekatan untuk menyebarkan data yang masuk akal dan prosedural dalam suatu pertemuan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkomunikasi dalam adalah tindakan berbahasa yang dilakukan oleh orang-orang dalam kehidupan berbahasa, khususnya setelah latihan menyimak (Nurgiyantoro, 2001: 276).

Mengingat definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, ilmuwan dapat menganggap bahwa berbicara adalah keahlian mengartikulasikan isyarat-isyarat bahasa yang dilakukan oleh orang-orang dalam kehidupan bahasa melalui komunikasi dalam bahasa untuk menyampaikan pesan sebagai pemikiran, kontemplasi, dan sentimen kepada anggota audiens. untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2.2 Jenis-jenis berbicara

Secara garis besar, jenis pembicaraan dibagi menjadi dua macam, yaitu berbicara secara terbuka dan berbicara di pertemuan-pertemuan. Guntur Tarigan memasukkan beberapa latihan berbicara ke dalam klasifikasi ini.

1) Berbicara di Depan Umum

Jenis pembicaraan termasuk yang menyertainya.

- a) Berbicara dalam keadaan yang mencerahkan atau mengungkapkan, bersifat mencerahkan (pembicaraan yang bermanfaat).
- b) Berbicara dalam situasi yang kuat, ramah, atau persuasif (memikat pembicaraan).
- c) Berbicara dalam suasana yang teratur dengan lancar dan hati-hati (purposeful speaking).

2) Mengumpulkan Percakapan

Berbicara dalam tandan menggabungkan latihan yang menyertainya.

- a) Kelompok resmi (formal). Percakapan berkumpul diumumkan dan disahkan oleh pejabat publik atau kantor yang bersangkutan. Contoh pertemuan studi, pertemuan pengaturan strategi, dan kelompok penasihat.
- b) Pertemuan santai (casual). Percakapan pertemuan tidak didistribusikan dan didukung oleh otoritas publik atau kantor penting. Contoh pertemuan, percakapan papan, dan diskusi

1) Teknik Parlemen

2) Diskusi

Mengingat struktur, alasan, dan strategi, diskusi dapat

diatur ke dalam jenis yang menyertainya. Lelucon parlemen atau pertemuan

a) olok-olok pertimbangan ulang

b) Diskusi formal, adat atau instruktif

Dari pembagian yang telah digambarkan di atas, jelas berbicara memiliki tingkat penonton yang berbeda. Berbicara dengan daerah yang lebih luas, menyiratkan bahwa derajatnya juga lebih luas. Sementara itu, luasnya pertemuan dibatasi.

2.2.3 Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.2.3.1 Pembelajaran Kooperatif

Belajar adalah sesuatu yang diselesaikan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa (Isjoni, 2009:11). Pembelajaran pada hakekatnya adalah pekerjaan guru untuk membantu siswa menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran. Alasan belajar adalah pengakuan atas kemahiran dan kelayakan latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh siswa.

Perolehan bermanfaat berasal dari kata sepakat yang berarti menyelesaikan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu secara kolektif atau kelompok (Isjoni, 2009:15).

Pembelajaran yang menyenangkan akan menemukan bahwa menekankan perspektif atau perilaku yang berbeda dalam bekerja atau membantu antara orang lain dalam konstruksi membantu yang normal dalam pertemuan setidaknya dua siswa untuk menangani masalah. Kemajuan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh pergaulan setiap individu dari perkumpulan yang sebenarnya. Pembelajaran yang bermanfaat berarti menunjukkan siswa yang berbeda atau disebut peer guides.

Slavin (dalam Hobri, 2009:47) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam hal orientasi, kebangsaan, dan kemampuan skolastik untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran bermanfaat adalah pembelajaran partisipasi bersama, khususnya kerangka pembelajaran bagi siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang berbeda dalam mengurus tugas (Isjoni, 2009:16).

Menurut Nurhadi (dalam Karti, 2007: 114-115) ada beberapa keuntungan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Keuntungan itu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan ketabahan sosial,
- 2) Memberdayakan siswa untuk saling memahami tentang mentalitas,

- 3) Kemampuan, data, cara bersosialisasi dan melihat,
- 4) Memudahkan mahasiswa melakukan perubahan sosial,
- 5) Memungkinkan pengaturan dan peningkatan kualitas dan tanggung jawab sosial,
- 6) Buanglah keegoisan atau pikiran sempit,
- 7) Menjalin hubungan kekerabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa,
- 8) Kemampuan interaktif yang berbeda diharapkan untuk mengikuti koneksi yang umumnya membantu dapat dididik dan dipoles,
- 9) Meningkatkan kepercayaan bersama pada orang lain,
- 10) Bekerja pada kapasitas untuk melihat pemikiran orang lain yang dirasa membaik,
- 11) Meningkatkan aksesibilitas memanfaatkan pemikiran orang lain yang dipandang lebih baik,
- 12) Meningkatkan kasih sayang untuk membuat teman-teman kurang memperhatikan perbedaan dalam kapasitas, orientasi, khas atau cacat, identitas, kelas sosial, agama, dan arah tugas.

Johnson dan Johnson (dalam Hobri, 2009: 48-49) menyatakan terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, antara lain: a) saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, b) interaksi antar siswa yang

semakin meningkat, c) tanggung jawab individual, d) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan e) prose kelompok.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa untuk meningkatkan partisipasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

2.2.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

1. Pendidik merencanakan pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan fokus pembelajaran yang harus dicapai oleh pengajar sesuai dengan permintaan materi pembelajaran. Instruktur juga menentukan mentalitas dan kemampuan interaktif yang seharusnya diciptakan oleh pendidik selama pengalaman yang berkembang. Demikian pula pendidik juga memilah-milah materi untuk tugas-tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam unsur kerja kumpul oleh siswa melalui aksi semua individu kumpul.
2. Pendidik merencanakan lembar persepsi untuk latihan siswa dalam belajar bersama dalam pertemuan-pertemuan kecil. Dalam menyampaikan topik, siswa akan memahami dan memperluas pemahaman mereka sambil berkonsentrasi bersama-sama dalam pertemuan. Pendidik mendapatkannya dan asal usul siswa individu sangat menentukan keharmonisan pertemuan yang dibingkai oleh instruktur dalam pengalaman yang berkembang.
3. Dalam memimpin persepsi siswa, pendidik mengkoordinasikan dan membimbing siswa, baik secara eksklusif maupun dalam kelompok, dalam

memahami materi serta dalam hal mentalitas dan perilaku siswa selama pengalaman pendidikan.

4. Tahap selanjutnya adalah pendidik memberikan kesempatan terbuka bagi siswa untuk memperkenalkan karyanya. Pendidik juga memberikan penekanan pada nilai-nilai, perspektif, dan cara berperilaku sosial yang diciptakan dan disiapkan oleh siswa di wali kelas.

2.2.4 Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

2.2.4.1 Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai struktur gotong royong. *Think Pair Share* memberikan kesempatan untuk siswa bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Saharudin dan Sri (2011), *Think Pair Share* merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan yang besar. *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berprestasi dalam kelas.

Menurut Junaidi (2009) *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan strategi pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Kagan (dalam Karti, 2007: 120) menyatakan manfaat *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut.

- 1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair Share* (TPS) lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
- 2) Para guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share* (TPS). Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan pertanyaan tingkat tinggi.

2.2.4.2 Langkah-langkah strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing terdiri dari 2 siswa dengan latar belakang sosial, dan kemampuan akademik berbeda berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah tersebut.
- 4) Guru meminta siswa berpasangan dan guru menyuruh tiap pasangan untuk berdiskusi.

- 5) Guru meminta dua pasangan bertemu dalam kelompok. Jadi tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan hasil diskusi kepada kelompok berampat.
- 6) Guru meminta kelompok-kelompok tersebut mementaskan sebuah drama dengan memperhatikan beberapa aspek
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa karena bagaimanapun baik dan lengkapnya materi pelajaran yang disampaikan di depan kelas apabila tidak disesuaikan, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Strategi ini merupakan pembelajaran yang berlandaskan kelompok diskusi. Dengan menerapkan strategi ini siswa mampu mengatasi rasa malu dan takut yang mengganggu saat berbicara dalam proses diskusi kelompok atau saat berbicara di depan teman-temannya, dan dengan diterapkannya strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa berpartisipasi untuk latihan berbicara. Strategi ini nantinya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Monta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena berupa PTK, penelitian ini terdiri atas beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap. Adapun tahap pelaksanaan tindakan siklus tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

3.1.1 Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas III. Hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, diinterferensikan dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I. Langkah-langkah Pra siklus:

- a) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas VIIIa SMPN 1 Monta berkenaan akan dilaksanakan penelitian di sekolah dan kelas tersebut.
- b) Observasi yaitu tindakan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas VIIIa.
- c) Mengidentifikasi permasalahan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- d) Menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1.2 Siklus 1

Pada siklus 1 ini diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran berbicara dalam diskusi kelas. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, penelitian dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kolaborasi guru dan peneliti dilakukan pada saat penyusunan (RPP).

Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbicara pada diskusi kelas.
- b) Diskusi dengan guru tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
- c) Penyiapan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung serta membuat persiapan pedoman wawancara yang nantinya digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini tahap-tahap yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran keterampilan berbicara dalam menyampaikan

persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti dan alasan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Tindakan ini meliputi tiga tahap, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan diawali dengan melakukan apersepsi untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Inti

Tahap ini merupakan kegiatan pokok yang dilakukan, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran berbicara untuk menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan tugas dari materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri (*Thinking*)
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing terdiri dari 2 siswa dengan latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.
- 5) Guru meminta siswa berpasangan (*Pairing*) dan guru menyuruh tiap pasangan untuk berdiskusi.

- 6) Guru meminta beberapa pasangan bertemu dalam kelompok besar. Jadi tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan hasil diskusi kepada kelompoknya.
- 7) Guru meminta kelompok-kelompok tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan (Sharing) mengenai hasil kerjanya dari tiap kelompok.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

c) Tahap Penutup.

Pada tahap ini Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Lalu dilanjutkan dengan guru bersama siswa merefleksikan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observer. Observer melaksanakan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat diketahui kekurangan atau kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap siswa seperti aktivitas, perhatian, kemampuan, dan tanggung jawab siswa.

4) Refleksi

Langkah yang terakhir adalah refleksi. Pada langkah ini dilakukan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara menyampaikan persetujuan,

sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi kelas, data yang terkumpul dari kegiatan observasi dianalisis dan diinterpretasi sehingga diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.

3.1.3 Siklus II

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, penelitian dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kolaborasi guru dan peneliti dilakukan pada saat penyusunan (RPP).

Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbicara pada diskusi kelas.
- b) Diskusi dengan guru tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
- c) Penyiapan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung serta membuat persiapan pedoman wawancara yang nantinya digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini tahap-tahap yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran keterampilan berbicara dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti

dan alasan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tindakan ini meliputi tiga tahap, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan diawali dengan melakukan apersepsi untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Inti

Tahap ini merupakan kegiatan pokok yang dilakukan, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran berbicara untuk menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi/kendala yang dijumpai pada siklus I.
3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
4. Guru memberikan tugas dari materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri (Thinking)
5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing terdiri dari 2 siswa dengan latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

6. Guru meminta siswa berpasangan (Pairing) dan guru menyuruh tiap pasangan untuk berdiskusi.
7. Guru meminta beberapa pasangan bertemu dalam kelompok besar. Jadi tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan hasil diskusi kepada kelompoknya.
8. Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus II.
9. Guru meminta kelompok-kelompok tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan (Sharing) mengenai hasil kerjanya dari tiap kelompok.
10. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

c) Tahap Penutup.

Pada tahap ini Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Lalu dilanjutkan dengan guru bersama siswa merefleksikan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observer. Observer melaksanakan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat diketahui kekurangan atau kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap siswa seperti aktivitas, perhatian, kemampuan, dan tanggung jawab siswa.

4) Refleksi

Langkah yang terakhir adalah refleksi. Pada langkah ini dilakukan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi kelas, data yang terkumpul dari kegiatan observasi dianalisis dan diinterpretasi sehingga diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Monta Jalan Lintas Tente-Parado, Tangga, Bima, Kode Pos 84172. Penelitian ini dilakukan pada semester genap atau semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dimulai sejak tanggal 9 Februari sampai dengan 9 Maret 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Monta Kecamatan Monta Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 180 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Teknik sampel pada penelitian ini adalah Teknik sampel Purposive Sampling. Tujuan dari teknik sampel Purposive adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi, dengan demikian mengingat cukup banyaknya siswa keseluruhan siswa kelas VIII, maka yang menjadi sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIIIa yang berjumlah 29 orang. Digunakan satu kelas ini

sabagai sampel dikarenakan keterampilan berbicara pada kelas tersebut sangat kurang dibandingkan dengan kelas VIII lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode agar dapat menunjang keabsahan dan validitas data diperoleh. Adapun Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi secara langsung, yaitu mengamati langsung proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

3.4.2 Metode Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa menampilkan sebuah teks drama bersama teman kelompoknya di depan kelas.

3.4.3 Metode Rekaman Video

Rekaman video merupakan salah satu metode pengumpulan data. Dalam penelitian sering dibuat rekaman video untuk melengkapi data. Rekaman video dapat digunakan untuk menggali video lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data–data diambil dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara seseorang dapat dinilai

dari dua aspek seperti yang diungkapkan oleh Arsjad dan Mukti (1987: 18) yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

1) Aspek Kebahasaan

a) Pelafalan

- (1) Semua pengucapan konsonan tepat. (skor 4)
- (2) Sebagian besar pengucapan konsonan tepat. (skor 3)
- (3) Sebagian besar pengucapan konsonan tidak tepat.(skor2)
- (4) siswa berdrama dengan tidak jelas (skor 1)

b) Intonasi

- (1) Semua intonasi kalimat tepat. (skor 4)
- (2) Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi. (skor 3)
- (3) Sering terjadi kesalahan intonasi. (skor 2)
- (4) siswa tampak belum siap dalam berdrama (skor 1)

2) Aspek Nonkebahasaan

a) Kelancaran

- (1) Berbicara dengan lancar. (skor 4)
- (2) Berbicara sedikit tersendat-sendat. (skor 3)
- (3) Berbicara selalu tersendat-sendat. (skor 2)
- (4) siswa berbicara dengan tidak jelas (skor 1)

b) Kenyaringan suara

- (1) Suara jelas dan dapat didengar oleh semua siswa(skor 4)
- (2) Suara cukup jelas, dapat didengar oleh sebagian besar siswa. (skor 3)

(3) Suara kurang jelas dan sedikit dapat didengar oleh seluruh siswa. (skor 2)

(4) suara tidak jelas dan tidak didengar oleh seluruh siswa (skor 1)

c) Penguasaan topic

(1) Semua uraian/isi pembicaraannya sesuai dengan topik. (skor 4)

(2) Sebagian besar uraian/isi pembicaraannya sesuai dengan topik. (skor 3)

(3) Sebagian besar uraian/isi pembicaraannya kurang sesuai dengan topik. (skor 2)

(4) Sebagian besar uraian/isi pembicaraannya tidak sesuai dengan topik. (skor 1)

d) ekspresi

(1) ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat jelas. (skor 4),

(2) ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis. (skor 3),

(3) ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter kurang jelas. (skor 2),

(4) tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter logis dan ekspresi penokohan tidak terlihat (skor 1).

Lembar penilaian berbicara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Rubrik Penskoran Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	No item dan Perolehan Skor						Skor Aktual	SMI	Nilai	Kategori	
		A	B	C	D	E	F				TT	T
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												
24												
25												
26												
27												
28												
29												

Keterangan:

- A = Pelafalan
- B = Intonasi
- C = Kelancaran
- D = Kenyaringan suara
- E = Penguasaan Topik
- F = Ekspresi
- SMi = Skor Maksimum ideal

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Yatim Riyanto dalam Wardiyah (2011:19) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat atau daerah tertentu. Pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin diketahui (Arikunto, 2010:278). Dengan demikian, metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan apa yg ingin diketahui.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan siswa. Peneliti mendeskripsikan kemampuan siswa. Peneliti mendeskripsikan jumlah peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam menganalisis unsur serta isi drama dan melaporkan secara lisan isi drama yang dilihat menggunakan media video.

3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data

- 1) Menentukan skor aktivitas siswa untuk masing-masing indikator yaitu;
 - a. Skor 4 diberikan jika deskriptor nampak dan dilaksanakan oleh seluruh siswa.
 - a. Skor 3 diberikan jika deskriptor nampak dan dilaksanakan oleh sebagian besar siswa.
 - a. Skor 2 diberikan jika deskriptor nampak dan dilaksanakan oleh

d. sebagian kecil siswa.

a. Skor 1 diberikan jika deskriptor tidak nampak atau tidak dilaksanakan oleh seluruh siswa.

2) Menentukan skor aktivitas maksimal ideal (SMI)

a. Banyaknya indikator = 6

b. Skor maksimal setiap indikator = 4

Jadi untuk skor maksimal semua indikator: $6 \times 4 = 24$

3) Menentukan M_i (Mean ideal) dan SD_i (Standar Deviasi ideal) dengan rumus sebagai berikut (Nurkancana, 1990: 100)

$$M_i = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 18$$

$$= 9$$

$$SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{3} \times 9$$

$$= 4$$

4) Menentukan kriteria aktivitas

Tabel 3.2 Menentuka Kriteria Aktivitas

Interval	Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i \leq A \leq M_i + 3 Sdi$	$13,5 \leq 18$	Sangat aktif
	$10,5 \leq A < 13,5$	
$M_i + 0,5 SD_i < A < M_i + 1,5 Sdi$	$7,5 \leq A < 10,5$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq A < M_i + 0,5 Sdi$	$4,5 \leq A < 7,5$	Cukup aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq A < M_i - 0,5 Sdi$		Kurang aktif
$M_i - 3 SD_i \leq A < M_i - 1,5 Sdi$	$0 \leq A < 4,5$	Tidak aktif

Keterangan:

A= Aktivitas Siswa

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

3.6.2 Kriteria Keberhasilan (KKM)

Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan meningkat secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 74 (KKM).

Peningkatan hasil belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Setiap individu dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 74 . Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{S}{SMi} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SA = Skor aktual yang diperoleh siswa

SMi = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

b. Ketuntasan Klasikal

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah tercapainya ketuntasan belajar dengan rumus:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal

P= Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 (KKM)

N= Jumlah siswa yang ikut tes

c. Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai yang diperoleh siswa satu kelas, dihitung untuk mengetahui keterampilan berbicara rata-rata kelas tiap siklus dengan menggunakan rumus (Nurkencana, 1990: 174) sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

ΣfX = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa yang ikut tes

3.7 Indikator Kinerja

Penilaian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan perorangan yaitu siswa dikatakan telah tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai >74 sesuai dengan KKM dan persentase ketuntasan klasikalnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti evaluasi.
- 2) Aktivitas guru dikatakan meningkat apabila skor aktivitas guru minimal berkategori baik.
- 3) Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor aktivitas siswa secara klasikal minimal berkategori aktif.

